
Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *Waktu Aku Sama Mika* Karya Indi Suger: Perspektif Humanistik Abraham Maslow

Dea Fitri Indriani*, Aswandikari, M. Syahrul Qodri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: deafitri2000@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : November 01th, 2022

Abstract: Novel *Waktu Aku Sama Mika* merupakan salah-satu novel populer tahun 2010. Novel ini mengangkat tentang kisah nyata hubungan asmara antara Indi dengan Mika yang hidup dengan keterbatasan, dikemas dengan bahasa sederhana tetapi juga inspiratif untuk novel yang tergolong dalam teenlit atau novel populer tersebut (Ardhani, 2022). Salah satu yang menarik untuk diteliti adalah menganalisis perjuangan tokoh utama yang terkandung dalam novel *Waktu Aku Sama Mika* menggunakan kajian psikologi sastra pendekatan teoritik humanistik Abraham Maslow dengan judul penelitian: “Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Waktu Aku Sama Mika*: Perspektif Humanistik Abraham Maslow”. bertujuan untuk mendeskripsikan psikologis tokoh Indi dalam novel *Waktu Aku Sama Mika*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kutipan atau dialog tokoh Indi yang terdapat dalam novel *Time Aku Sama Mika*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) karakter Indi adalah pribadi yang kuat dan optimis (2) hasil analisis psikologis karakter Indi berdasarkan studi humanistik Abraham Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan terpenuhi dengan baik.

Keywords: Analisis Psikologi, Tokoh Indi, Abraham Maslow

PENDAHULUAN

Novel *Waktu Aku Sama Mika* merupakan salah-satu novel populer tahun 2010. Novel ini mengangkat tentang kisah nyata hubungan asmara antara Indi dengan Mika yang hidup dengan keterbatasan, dikemas dengan bahasa sederhana tetapi juga inspiratif untuk novel yang tergolong dalam teenlit atau novel populer tersebut (Ardhani, 2022). Novel *Waktu Aku Sama Mika* mengisahkan tentang ODHA (Orang dengan HIV/ AIDS). Mika adalah seorang remaja yang pengidap HIV/AIDS. Pada novel ini tidak diceritakan bagaimana awal mula Mika mendapatkan virus tersebut. Tokoh Aku (Indi) adalah seorang remaja yang kagum dengan sosok Mika yang menurutnya adalah seorang malaikat dalam hidupnya. Menurut Pratamie, dkk (2021), bahwa novel ini disampaikan dengan sudut pandang orang pertama. Bahasa yang digunakan lugas, seperti bercerita secara langsung, menggunakan bahasa sehari-hari.

Novel Waktu Aku Sama Mika menceritakan tentang curahan hati seorang gadis berusia 15 tahun bernama Indi. Dia tidak seperti

remaja pada umumnya dikarenakan ia memiliki kelainan cacat tulang belakang dan harus memakai penyangga punggung dan itu membuatnya merasa sulit menemukan teman-teman seusianya yang mau menerima keadannya. Keadaan Indi yang seperti inilah yang membuatnya tumbuh menjadi remaja yang pasif, tidak percaya diri, polos, dan merasa tidak mempunyai kelebihan apa-apa. Kisahnya pun dimulai semenjak ia berpacaran dengan Mika cowok berusia 22 tahun.

Novel mini yang terdiri dari 145 halaman ini lebih mirip dengan sebuah buku harian yang minim percakapan. Hanya berisi tulisan-tulisan singkat yang mengungkapkan perasaan si penulis. Selain itu, novel ini juga menggunakan gaya bahasa yang sederhana, bahkan cenderung singkat, menjadikan tiap bagian ceritanya begitu menyentuh hati pembaca, kata kata yang digunakan sangat bernyawa, mempunyai pesan moral positif, di antaranya: jangan merasa rendah diri dengan kekurangan diri kita tetapi temukan dan kembangkan potensi dirimu, kedalaman masing-masing tokoh sangat terlihat, novel yang dikemas seperti diary membuat si pembaca lebih

tertarik. Akan tetapi kelemahannya adalah bahwa plot ceritanya tidak jelas.

Novel ini tidak saja menceritakan kehidupan percintaan seperti novel-novel tentang cinta yang lain, tapi novel ini mengenalkan bagaimana percintaan tanpa syarat. Tidak hanya menggambarkan kehidupan seseorang yang sangat sederhana, tetapi juga mengajarkan kepada kita betapa pentingnya hidup meskipun dalam kondisi yang tidak sempurna. Tokoh utama dalam novel *Waktu Aku Sama Mika* juga menceritakan tentang tokoh utama yaitu Indi yang berjuang untuk bertahan dan bangkit setelah kematian Mika. Dengan cerita yang menonjolkan perjuangan tokoh utama, sehingga novel ini dijadikan film dengan judul *Mika* pada tahun 2013 yang disutradai oleh Fauzia Lasja Susatyo dan dibintangi oleh Vino G. Bastian dan Velove Vexia. Pada 30 April 2013 film ini diputar di IFF Melbourne Australia.

Novel *Waktu Aku Sama Mika* merupakan salah-satu novel hasil karya dari Indi Sugar. Indi Sugar bernama lengkap Indi Taufik merupakan salah-satu penulis yang berasal dari kota Bandung. Lahir di Bandung, 08 Juni 1986. Selain aktif dalam dunia menulis, Indi juga aktif dijadikan pembicara, narasumber, perancang busana, dan dijadikan guru kepada anak-anak pra-sekolah. Sepanjang karier menulisnya ia telah menerima beberapa penghargaan, diantaranya adalah sebagai anak muda paling berharga di Indonesia versi adalkita.com, masuk ke dalam daftar direktori Insan Muda Kreatif Indonesia versi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta sebagai Finalis Kartini *Next Generation* tahun 2015. Indi telah menghasilkan tiga buah novel dan menulis banyak artikel di media cetak maupun dalam jaringan. Kebanyakan tulisannya adalah mengenai pengamalan pribadi dan ketertarikannya pada anak-anak, hewan dan lingkungan hidup.

Novel *Waktu Aku Sama Mika* karya Indi Sugar ini membahas perjuangan tokoh utama bernama Indi karena memiliki kelainan cacat tulang belakang dan harus memakai penyangga punggung, sehingga kesulitan dalam menemukan teman seusianya yang dapat menerima keadannya tersebut. Hal ini sesuai dengan teori kepribadian Humanistik dari Abraham Maslow yang menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dan merealisasikan jati dirinya. Manusia akan berupaya untuk memenuhi dan

mengekspresikan potensi dirinya untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dirinya sehingga tingkah laku yang diciptakan lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupannya lebih bahagia dan memuaskan. Berkaitan dengan hal tersebut, Maslow merumuskan tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis perjuangan tokoh utama yang terkandung dalam novel *Waktu Aku Sama Mika* menggunakan kajian psikologi sastra pendekatan teoritik humanistik Abraham Maslow dengan judul penelitian: “Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Waktu Aku Sama Mika*: Perspektif Humanistik Abraham Maslow”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan, dan narasi dalam novel *Waktu Aku Bersama Mika*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Waktu Aku Bersama Mika* yang diterbitkan tahun 2010. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik baca, teknik catat dan teknik analisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang akan dilakukan yakni 1) Mengidentifikasi Pada tahap ini akan dilakukan pencatatan hal-hal penting yang berhubungan dalam penelitian dengan mengidentifikasi kebutuhan tokoh utama “Indi” baik yang terpenuhi maupun yang tidak terpenuhi. 2) Mengklasifikasi Pada tahap ini dilakukan seleksi data, pemfokusan terhadap data, dan mengklasifikasi untuk menemukan karakter tokoh utama “Indi” pada novel *Waktu Aku Sama Mika*. 3) Menganalisis Pada tahap ini akan dilakukan analisis sikap tokoh utama dalam memenuhi hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Menganalisis bagaimana cara pemenuhan dan usaha yang dilakukan oleh tokoh utama dalam mencapai kebutuhan terpenuhi maupun kebutuhan yang tidak terpenuhi. Maka akan terlihat bagaimana karakter tokoh utama “Indi” dalam novel *Waktu Aku Sama Mika* dalam menyikapi berbagai persoalan yang dihadapi terkait hirarki kebutuhan Abraham Maslow. 4)

Mendeskripsikan Pada tahap ini akan dipaparkan korpus data yang telah diklasifikasikan sehingga mampu mendapatkan kesimpulan yang mengarah pada tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bagaimana psikologi tokoh utama dalam novel *Waktu Aku Sama Mika: Perspektif Humanistik Abraham Maslow*.

Kebutuhan Fisiologis Tokoh Utama

Kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang adalah Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan paling penting untuk dipenuhi karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia. (Rahmawati, 2018). Kebutuhan fisiologis hanya bertahan sebentar dan selalu dibutuhkan dalam waktu dekat, karena hal itu meliputi kehidupan fisik manusia seperti makan, minum, istirahat, udara/oksigen, istirahat dan seks.

a. Kebutuhan Makan dan Minum.

Data 1

“Juni 2001. Itu ulang tahunku. Tapi mau aku bikin buat mika. Aku bilang sama ibu. Aku akan undang temen-temen makan di restoran pizza (Sugar, 2019:5)”

Data 2

“Sugar, apa makanan kesukaan kamu? PIZZA!! KALAU KAMU APA. Mika? (Sugar, 2019: 55)”

Kutipan di atas masuk ke dalam kebutuhan fisiologis tokoh utama Indi, yaitu kebutuhan makan dan minum, karena hal tersebut merupakan kebutuhan yang mendasar bagi individu guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Tokoh utama Indi sangat gemar mengonsumsi pizza, bisa dibuktikan dari kutipan tersebut bahwa dirinya ingin merayakan hari ulang tahunnya di sebuah restoran pizza, dengan dihadiri oleh Mika dan teman-temannya. Tokoh utama Indi mendapatkan pemenuhan kebutuhan makan dan minum dengan mudah karena dia masih remaja dan masih tinggal bersama orang tuanya.

b. Kebutuhan istirahat

Data 3

“Waktu itu aku pulang ke rumah dan tidak mau keluar dari kamar. Aku lepas penyanggaku. (Sugar, 2019: 14).

“Mika.... Mika... Lihat aku!!! Aku bisa tidur dalam posisi miring. (Sugar,2019:14)”

Kutipan di atas masuk ke dalam kebutuhan fisiologis tokoh utama Indi, yaitu kebutuhan istirahat, hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan yang paling mendesak pemuasnya, karena berkaitan dengan kondisi biologis dan kelangsungan hidup. Tokoh utama Indi memiliki sebuah penyakit, yaitu kelainan tulang belakang atau didunia medis dikenal dengan sebutan scoliosis. Penyakit tersebut memaksa para penderitanya untuk selalu menggunakan sebuah penyangga di bagian tulang belakangnya dalam beraktivitas sehari-hari. Tokoh utama Indi setiap hari harus memakai penyangga di tubuhnya. Hal tersebut membuat badannya sakit. Usaha tokoh utama Indi untuk memenuhi kebutuhan istirahatnya adalah dengan memilih tidak keluar rumah agar dapat melepas penyangga di tubuhnya. Maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan istirahat tokoh utama Indi terpenuhi dengan usaha yang ia lakukan.

c. Kebutuhan pakaian

Data 4

“Hari ini aku masuk kuliah. Untuk pertama kalinya. Aku tidak bolos seperti yang kamu minta. Dan aku juga tidak takut. Aku pakai baju merah. Masih baru. Dan baunya masih seperti toko. Sepatuku juga merah. Seperti milik Dorothy. Iya. Seperti Dorothy. Mika! Betul-betul mirip. Aku yakin, kamu akan mengira aku meminjam dari Dorothy jika melihatnya (Sugar, 2019: 145).”

Kutipan di atas masuk ke dalam kebutuhan fisiologis tokoh utama Indi, yaitu kebutuhan akan pakaian, Kutipan ini adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar Kebutuhan akan pakaian tokoh utama Indi terlihat dalam kutipan di atas, ketika dirinya pertama kali masuk kuliah dan memilih untuk menggunakan sepatu merah seperti kartun kesukaan Mika dan Indi yaitu Dorothy. Untuk memenuhi kebutuhan akan pakaian

tersebut, tokoh utama Indi pergi belanja ke sebuah toko pakaian. Hal tersebut terbukti bahwa kebutuhan pakaian tokoh utama Indi terpenuhi.

d. Kebutuhan Sex

Data 5

“Tadi malam aku bertemu Mika. Mika peluk aku dari belakang. Ini pertama kalinya Mika peluk aku tanpa terhalang penyangga. Aku bisa rasakan tangan Mika dipinggang aku. Hangat. Dadanya, tangannya, lehernya. Aku bisa rasakan semuanya menempel di badan aku. Langsung, tanpa terhalang penyangga (Sugar, 2019: 53).

Kutipan di atas masuk ke dalam kebutuhan fisiologis tokoh utama Indi, yaitu kebutuhan sex, hal tersebut merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi suatu individu atau manusia dan terkait tentang pemeliharaan biologis. Kebutuhan sex tokoh utama Indi terpenuhi ketika tubuhnya dipeluk dari belakang oleh Mika tanpa penyangga yang ada di punggungnya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, kejadian tersebut berlangsung secara tiba-tiba yang dimulai oleh tokoh Mika yang membuat tokoh Indi merasa sangat bahagia. Pemenuhan kebutuhan Sex tokoh utama Indi telah terpenuhi.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis tokoh utama sudah mampu terpenuhi dengan baik. Di antara kebutuhan yang terpenuhi seperti kebutuhan makan, istirahat, pakaian dan seks. Tokoh utama Indi menjalani hidup di lingkungan yang berkecukupan sehingga kebutuhan untuk makan dan minum dapat terpenuhi dengan mudah. Dalam memenuhi kebutuhan istirahat Indi melakukan usaha dengan melepas penyangga tubuhnya untuk merasa nyaman saat beristirahat. Begitu pula dengan pemenuhan kebutuhan pakaiannya, ia melakukan usaha dengan mencari pakaian yang didambakan pada saat masih bersama Mika. Kebutuhan *seks* Indi terpenuhi saat bersama Mika. Seks yang dimaksud di sini adalah bukan berhubungan badan melainkan hasrat seksualitas antara laki-laki dan perempuan, sehingga bentuk psikologis tokoh utama Indi yang tergambar dari kebutuhan fisiologis ini adalah seseorang yang aktif, dan mudah bergaul. Indi mengundang teman-temannya

untuk merayakan ulang tahunnya, menunjukkan ia sangat akrab dengan tokoh Mika dan walaupun dirinya mengidap penyakit kelainan tulang belakang, ia masih mampu mencari atau menyempatkan waktu untuk berbelanja pakaian di sebuah toko pakaian.

Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan merupakan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan (Arista, 2016). Kebutuhan rasa aman menghendaki pelakunya untuk terbebas dari ancaman, rasa takut dan cemas. Perasaan ini akan mewujudkan dalam bentuk kebutuhan akan perlindungan, jaminan, kemantapan, ketertiban, kebebasan dari rasa takut, kecemasan dan sebagainya (Latifah, 2016).

Kebutuhan akan rasa aman meliputi kebutuhan akan rasa aman secara fisik, kebebasan dari kekuatan yang mengancam seperti ketakutan, kecemasan, bahaya, dan keresahan. Kebutuhan akan rasa aman secara fisik adalah kebutuhan yang dibutuhkan oleh seseorang yang disebabkan oleh gangguan di lingkungannya. Seperti halnya tokoh Indi ketika kebutuhan akan fisiologis tokoh Indi tercapai maka ia akan beranjak untuk memenuhi kebutuhan tingkat keduanya yaitu kebutuhan akan rasa aman. Berikut ini kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan rasa aman pada tokoh Indi.

Data 6

“Waktu itu Mika menggendongku di punggung. Lalu dia berlari secepat dia bisa. Menakutkan rasanya. Aku memeluk tubuhnya sangat erat. Mika menggenggam tanganku. Aku merasa aman. Tubuhku berguncang di atas punggungnya. Aku membayangkan kaki Mika adalah kakiku (Sugra, 2019:7-8)”.

Kutipan di atas masuk ke dalam kebutuhan rasa aman tokoh utama Indi, karena kebutuhan tersebut mendorong suatu individu untuk memperoleh ketentraman serta terbebas dari rasa ancaman, rasa takut dan cemas. Kebutuhan rasa aman yang dirasakan oleh tokoh utama Indi ketika Mika menggenggam tangannya. Usaha yang dilakukan tokoh utama Indi untuk memenuhi kebutuhannya tersebut adalah dengan cara memeluk tubuh Mika

dengan sangat erat, seolah-olah memberikan sinyal kepada Mika bahwa dirinya merasakan ketakutan ketika tubuhnya berguncang-guncang di atas punggungnya. Pemenuhan kebutuhan tokoh utama Indi telah terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman tokoh utama Indi mampu terpenuhi dengan baik. Diantaranya kebutuhan merasa aman, nyaman, dan terhindar dari rasa takut. Upaya yang dilakukan Indi agar merasa aman adalah dengan memeluk tubuh Mika pada saat digendong. Hal tersebut membuktikan bahwa tokoh utama Indi selalu merasa aman dan dilindungi pada saat bersama Mika, sehingga bentuk psikologis tokoh utama Indi yang tergambar dari kebutuhan rasa aman dan perlindungan tersebut adalah ketakutan atau rasa takut, karena tokoh utama Indi merasakan hal tersebut ketika Mika terlalu kencang berlari menggendong tubuh tokoh utama Indi, rasa takut tersebut membuatnya secara refleks mengenggam tangan Mika, akibat perlakuan tersebut, tokoh utama Indi merasakan suatu kedamaian, keamanan, serta perlindungan.

Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memiliki hubungan atau ikatan emosional yang efektif dengan individu lain, baik sesama jenis maupun dengan jenis kelamin yang berbeda dalam lingkungan keluarga atau kelompok dalam masyarakat. (Hamdi & Santoso, 2021). Kebutuhan dimiliki dan dicintai dapat terjadi diantara dua individu, dalam keluarga ataupun dalam pergaulannya. Manusia sangat peka dengan kesendirian, keterasingan, ditolak lingkungan, kehilangan sahabat dan orang tercinta. Pada tingkatan ini orang akan merasa haus akan relasi yang penuh arti dan kasih sayang dengan orang lain (Rismawati, 2018). Kebutuhan untuk dimiliki dan dicintai individu akan mendorong pelakunya untuk menjalin hubungan dekat dengan orang lain dan saling menaruh perhatian. Kebutuhan akan rasa cinta bisa didapatkan dari keluarga, teman dan pasangan. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki oleh tokoh Indi dapat dipenuhi dengan adanya hubungan antara Indi dengan Mika. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki pada tokoh Indi dapat dilihat pada kutipan novel di bawah ini.

Data 7

“Waktu Mika memintaku jadi pacarnya aku langsung menerima. Aku tidak tahu mengapa. Mungkin karena aku begitu polos. Atau mungkin karena aku mencintainya. Sulit memastikan perasaanku waktu itu. Karena waktu itulah pertama kalinya ada seorang laki-laki yang mencintaiku untuk menjadi seorang pacar (Sugar, 2019: 2).”

Kutipan di atas masuk ke dalam kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki tokoh utama Indi, kebutuhan tersebut timbul ketika kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki ini muncul karena pada dasarnya manusia membutuhkan rasa kasih sayang, cinta, dan saling memiliki, imbas timbulnya rasa tersebut mendorong manusia saling menghormati, menghargai dan percaya. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki yang dirasakan oleh karakter utama Indi tergambar ketika dirinya tidak bisa menolak ajakan Mika untuk berpacaran dengannya, Indi seakan akan terbius dan tidak bisa berkata kata, tanpa sadar Indi mengiyakan ajakan Mika, karena dirinya sudah jatuh cinta. Usaha yang dilakukan tokoh utama Indi dalam memenuhi kebutuhannya tersebut adalah dengan menghargai sosok Mika yang mengidap penyakit HIV/AIDS, menerima semua masa lalu Mika, tokoh utama Indi melihat Mika sebagai seorang laki-laki yang tulus ingin berteman dengan dirinya, mengingat Indi sangat kesepian dan tidak memiliki banyak teman karena penyakit yang di idapnya juga. Pemenuhan kebutuhan rasa cinta dan memiliki tokoh utama Indi telah terpenuhi.

Data 8

“Aku pakai kalung itu setiap hari. Aku merasa bangga. Aku pacarnya Mika (Sugar, 2019: 10).”

Kutipan di atas masuk ke dalam kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki tokoh utama Indi, kebutuhan tersebut timbul ketika Kebutuhan ini muncul ketika kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini muncul karena adanya rasa diterima dengan sepenuh hati, sehingga jika kebutuhan ini terpenuhi, seorang individu akan sering merasakan bahagia dan berharga. Kebutuhan rasa akan cinta dan memiliki yang dirasakan tokoh utama Indi

tergambar ketika dirinya sangat bangga memakai sebuah kalung yang diberikan Mika untuknya, tokoh utama Indi sangat merasa berharga menjadi pacar Mika. Usaha tokoh utama Indi dalam memenuhi kebutuhannya tersebut adalah dengan memakai kalung tersebut setiap hari, sebagai benuk timbal balik akan rasa cinta dan kasihnya terhadap sosok Mika. Pemenuhan kebutuhan rasa cinta dan memiliki tokoh utama Indi telah terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa cinta dan memiliki mampu terpenuhi dengan baik. Tokoh utama Indi merasakan cinta dari seseorang yang ia cintai yaitu Mika. Terbukti dari ketika Mika meminta Indi untuk menjadi pacarnya dan Indi bangga menjadi pacar Mika, sehingga bentuk psikologis yang tergambar dari kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki tersebut adalah rasa bangga terhadap pasangan dan cinta yang ia rasakan, terlepas dari kekurangan yang ia miliki. Tokoh utama Indi menerima dan merasakan cinta yang diberikan tulus dari sosok Mika.

Kebutuhan Harga Diri Tokoh Utama

Kebutuhan harga diri merupakan suatu nilai yang diberikan sebagai penghargaan terhadap diri seseorang. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu membutuhkan orang lain, dalam hubungannya dengan orang lain perlu adanya rasa saling menghargai (Aclya, 2018). Menurut Maslow setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan, diantaranya harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri mencakup kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain mencakup prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan (Asmaya, 2019). Ada dua macam bentuk penghargaan, yaitu penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Penghargaan dari diri sendiri meliputi kebutuhan akan percaya diri, kompetensi, prestasi, dan kebebasan. Sedangkan, penghargaan dari orang lain meliputi reputasi, kekaguman, status, dan popularitas. Tokoh Indonesia memiliki kebutuhan-kebutuhan tersebut seperti yang tertera pada beberapa kutipan berikut ini.

a. Penghargaan Diri Sendiri

Data 9

“Aku sudah dapat ulang tahun terbaik. Hari itu (Sugar, 2019: 43).

Kutipan data di atas masuk ke dalam kebutuhan harga diri tokoh utama Indi yaitu penghargaan diri sendiri, karena jika kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, maka akan menimbulkan sikap percaya diri dan merasa penting atau berharga. Kebutuhan harga diri yang dirasakan oleh tokoh utama Indi tergambar ketika dirinya menyatakan bahwa hari ulang tahun terbaiknya adalah ketika merayakannya bersama Mika, Indi sangat merasa berharga di sisa-sisa kehidupan dari Mika yang meninggal akibat penyakit HIV/AIDS. Usaha yang dilakukan oleh tokoh utama Indi dalam memenuhi kebutuhannya ini adalah dengan tetap menghargai, mencintai, serta menjadi versi terbaik untuk Mika. . Pemenuhan kebutuhan harga diri tokoh utama Indi telah terpenuhi.

b. Penghargaan dari Orang Lain.

Data 10

“Aku menerima e-mail dari orang yang tidak aku kenal. Dia bilang aku berguna sebagai manusia sesuai fungsi yang sudah tuhan berikan. Diluar kekurangan fisikku. (Sugar, 2019: 19)”

Kutipan data di atas masuk ke dalam kebutuhan harga diri tokoh utama Indi yaitu penghargaan dari orang lain, kebutuhan tersebut akan timbul ketika seorang individu mendapatkan sebuah pengakuan, apresiasi, ketenaran dan pujian dari orang lain. Kebutuhan harga diri yang dirasakan oleh tokoh utama Indi tergambar ketika dirinya mendapatkan pesan dari beberapa orang yang tidak dia kenal serta mengucapkan beberapa ucapan terima kasih untuk dirinya karena telah berjasa dalam kehidupan seseorang. Usaha yang dilakukan tokoh utama Indi untuk mendapatkan kebutuhan tersebut adalah dengan menjadi salah satu penggerak, aktivis, dan motivator untuk para pengidap penyakit HIV/AIDS. Pemenuhan kebutuhan penghargaan dari orang lain tokoh utama Indi telah terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan penghargaan

diantaranya kebutuhan penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan dari orang lain terpenuhi dengan baik. Tokoh utama Indi telah merasa damai dengan keadaan dan mensyukuri apa yang ia dapatkan, sehingga ia dapat menghargai dirinya sendiri dan mendapatkan apresiasi dari orang lain. Bentuk psikologis tokoh utama Indi yang tergambarkan dari kebutuhan harga diri tersebut adalah sifat percaya diri dan optimis, karena setelah kematian kekasihnya, yaitu Mika, tokoh utama Indi perlahan bangkit dari kesedihannya, membangun kembali kepercayaan dirinya, dan perlahan menjadi seseorang yang lebih berguna untuk sesama. Hal ini bisa dilihat ketika dirinya mampu terjun menjadi salah satu aktivis penyakit HIV/AIDS, memotivasi orang-orang yang mengidap penyakit tersebut, sehingga berkat dari keoptimisannya dalam menjalani kegiatan tersebut, ia banyak mendapat pujian dari orang lain.

Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Utama

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya (Istiqomah & Arwan, 2020).

Jika kebutuhan lain terpenuhi dengan baik kebutuhan aktualisasi tidak terpenuhi atau tidak dikembangkan, manusia tersebut akan merasakan frustrasi serta kegelisahan dalam hidupnya karena aktualisasi merupakan pengungkapan diri seorang manusia. Kebutuhan ini juga dinilai sebagai hasrat bagi manusia untuk menjadi diri sendiri secara sepenuhnya berdasarkan pada kemampuan yang dimiliki.

a. Penerimaan atas Diri Sendiri, Orang Lain dan Kodrat

Data 11

“Mika bilang aku tidak boleh merasa jadi yang paling sakit. Karena kalau aku merasa seperti itu. Aku tidak akan punya keberanian untuk menolong orang lain. Aku tidak mau dia bilang begitu karena membuatku merasa tidak aman (Sugar, 2019:11)”

Kutipan di atas masuk ke dalam kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama Indi, yaitu penerimaan atas diri sendiri, orang lain

dan kodrat, karena berkaitan dengan hasrat untuk menjadi diri sendiri secara lebih baik lagi, mengenali potensi yang telah lama terpendam. Kebutuhan aktualisasi yang dirasakan oleh tokoh utama Indi ketika kembali mengingat perkataan Mika, bahwa dirinya tidak boleh merasa kurang, paling sakit di muka bumi ini. Perkataan dari Mika tersebut mampu membuat tokoh utama Indi termotivasi. Usaha tokoh utama Indi dalam memenuhi kebutuhannya tersebut adalah dengan cara bangkit dari keterpurukan setelah kematian Mika, dan menjadi salah satu relawan dan aktivis untuk menyemangati, memotivasi sekumpulan orang-orang yang mengidap penyakit HIV/AIDS. Pemenuhan kebutuhan Penerimaan atas Diri Sendiri, Orang Lain dan Kodrat tokoh utama Indi telah terpenuhi.

b. Kemandirian

Data 12

“Lihat aku Mika! Mika, aku bisa potong poni sendiri. Kamu ingatkan, aku selalu mengeluh karena tidak bisa membedakan garis lurus dan lengkung (Sugar, 2019: 40).”

“Lihat aku Mika! Aku potong poni bagian kakan di atas alis aknanku. Lalu aku potong poni kiri di atas alis kiriku. Tidak usah pikirkan garisnya. Iya. Kan?”

“Lihat! Poniku rata, kan? Aku pamerkan pada Ibu. Tapi dia tidak percaya kalau itu aku yang potong. Kamu percayakan, Mika? (Sugar, 2019: 40).”

Kutipan di atas masuk ke dalam kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama Indi, yaitu kemandirian, karena berkaitan dengan hasrat untuk menjadi diri sendiri secara lebih baik lagi, mengenali potensi yang telah lama terpendam. Kebutuhan aktualisasi diri yang terlihat dari tokoh utama Indi adalah ketika Indi berhasil memotong poninya tanpa bantuan siapapun. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut tokoh utama Indi belajar untuk merapikan atau memotong rambut poninya, awalnya tokoh utama Indi adalah seorang remaja yang sangat manja, namun perlahan setelah berkenalan dengan Mika, ia secara perlahan mulai mandiri dalam menjalani kehidupan. Pemenuhan kebutuhan kemandirian tokoh utama Indi telah terpenuhi.

c. Minat Sosial

Data 13

“Mika sekarang aku jadi relawan di yayasan AIDS lho. Kamu senang nggak? Aku juga bagikan cerita kita sama orang lain. (Sugar, 2019: 28).”

Kutipan di atas masuk ke dalam kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama Indi, yaitu minat sosial, karena jika melihat di dalam teori, kebutuhan aktualisasi merupakan hasrat individu untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi potensinya menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimiliki. Kebutuhan aktualisasi diri yang dirasakan oleh tokoh utama Indi adalah ketika dirinya memilih untuk menjadi salah satu relawan maupun aktivis penyakit HIV/AIDS, pilihannya tersebut karena didorong oleh sosok Mika yang merupakan pengidap penyakit tersebut. Tokoh utama Indi sangat termotivasi dengan jalan dan semangat hidup yang diperlihatkan Mika kepada dirinya, hal tersebut juga menjadikan tokoh utama Indi merasa sangat spesial dan beruntung telah mengenalnya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, tokoh utama Indi perlahan bangkit dan mandiri dengan kehidupannya sendiri, yang awalnya seorang remaja manja, menjadi wanita kuat, hal tersebut dipicu oleh kematian Mika akibat penyakit yang dideritanya. Pemenuhan kebutuhan minat sosial tokoh utama Indi telah terpenuhi.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri sudah terpenuhi diantaranya seperti penerimaan atas diri sendiri, orang lain dan kodrat, kebutuhan kemandirian, dan minat sosial. Tokoh utama Indi mampu menyadari potensi yang dia miliki sehingga membuat ia perlahan bangkit dan mandiri dengan kehidupannya sendiri berkat semangat yang diberikan oleh Mika. Tokoh utama Indi mempunyai kemampuan menjadi motivator, aktivis penyakit HIV/AIDS, dan penulis buku. Bentuk

psikologis tokoh utama Indi yang menggambarkan dari kebutuhan aktualisasi diri adalah berpikir secara terbuka, karena pasca kematian Mika, tokoh utama Indi perlahan bangkit dari keterpurukan, serta terus menjalani hidupnya secara normal dan mandiri tanpa sosok Mika. Menjadi salah satu aktivis penyakit HIV/AIDS adalah salah satu bentuk pikiran yang terbuka dari tokoh utama Indi, walaupun dirinya juga mengidap penyakit tulang belakang, semangat tokoh utama Indi untuk menyuarakan serta memotivasi para pengidap penyakit tersebut tidak padam

Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data dalam novel *Waktu Aku Sama Mika* terdapat 13 data hasil analisis sesuai dengan *kebutuhan* bertingkat Abraham Maslow pada tokoh Indi. Hal tersebut dapat dilihat dari tokoh utama yang memiliki beberapa karakter yang menunjukkan bahwa Indi memiliki lima kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan Fisiologis, tokoh utama sudah mampu terpenuhi dengan baik. Diantara kebutuhan yang terpenuhi seperti kebutuhan makan, istirahat, pakaian dan seks. Tokoh utama Indi menjalani hidup di lingkungan yang berkecukupan sehingga kebutuhan makan dan minum dapat terpenuhi dengan mudah. Dalam memenuhi kebutuhan istirahat tokoh utama, Indi berusaha dengan melepaskan penyangga tubuhnya untuk merasa nyaman saat beristirahat, begitu pula dengan pemenuhan kebutuhan pakaiannya ia melakukan usaha dengan mencari pakaian yang didambakan pada saat masih bersama Mika. Kebutuhan seks Indi terpenuhi saat bersama Mika, sehingga bentuk psikologis tokoh utama Indi yang tergambar dari kebutuhan Fisiologis ini adalah seseorang yang aktif, dan mudah bergaul terlihat dimana dirinya mengundang teman-temannya untuk merayakan ulang tahunnya, sangat akrab dengan tokoh Mika dan walaupun dirinya mengidap penyakit kelainan tulang belakang, ia masih mampu mencari atau menyempatkan waktu untuk berbelanja pakaian di sebuah toko pakaian.

Kebutuhan Akan Rasa Aman tokoh utama Indi mampu terpenuhi dengan baik. Diantaranya kebutuhan merasa aman, nyaman, dan terhindar dari rasa takut. Upaya yang dilakukan Indi agar merasa aman adalah dengan

memeluk tubuh Mika pada saat digendong. Hal tersebut membuktikan bahwa tokoh utama Indi selalu merasa aman dan dilindungi pada saat bersama Mika, sehingga bentuk psikologis tokoh utama Indi yang tergambar dari kebutuhan rasa aman dan perlindungan tersebut adalah ketakutan atau rasa takut, karena tokoh utama Indi merasakan hal tersebut ketika Mika terlalu kencang berlari menggendong tubuh tokoh utama Indi, rasa takut tersebut membuatnya secara refleks menggenggam tangan Mika, akibat perlakuan tersebut, tokoh utama Indi merasakan suatu kedamaian, keamanan, serta perlindungan.

Kebutuhan Akan Rasa Cinta dan Memiliki mampu terpenuhi dengan baik. Tokoh utama Indi merasakan cinta dari seseorang yang ia cintai yaitu Mika. Terbukti dari ketika Mika meminta Indi untuk menjadi pacarnya dan Indi bangga menjadi pacar Mika, sehingga bentuk psikologis yang tergambar dari kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki tersebut adalah setia terhadap pasangan, karena tokoh utama Indi sangat mencintai Mika dan sangat tulus memberikan rasa sayangnya, dan cintanya, terlepas dari semua stigma negatif dari sosok Mika dan masa lalunya.

Kebutuhan Harga Diri, kebutuhan penghargaan diantaranya kebutuhan penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan dari orang lain terpenuhi dengan baik. Tokoh utama Indi telah merasa damai dengan keadaan dan mensyukuri apa yang ia dapatkan, sehingga ia dapat menghargai dirinya sendiri dan mendapatkan apresiasi dari orang lain. Bentuk psikologis tokoh utama Indi yang tergambar dari kebutuhan harga diri tersebut adalah sifat percaya diri dan optimis, karena setelah kematian kekasihnya, yaitu Mika, tokoh utama Indi perlahan bangkit dari kesedihannya, membangun kembali kepercayaan dirinya, dan perlahan menjadi seseorang yang lebih berguna untuk sesama, bisa dilihat ketika dirinya mampu terjun menjadi salah satu aktivis penyakit HIV/AIDS, memotivasi orang-orang yang mengidap penyakit tersebut, sehingga berkat dari keoptimisannya dalam menjalani kegiatan tersebut, ia banyak mendapat pujian dari orang lain.

Kebutuhan Aktualisasi Diri, Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan aktualisasi diri sudah terpenuhi diantaranya seperti penerimaan atas diri sendiri, orang lain dan kodrat, kebutuhan kemandirian,

dan minat sosial. Tokoh utama Indi mampu menyadari potensi yang dia miliki sehingga membuat ia perlahan bangkit dan mandiri dengan kehidupannya sendiri berkat semangat yang diberikan oleh Mika. Tokoh utama Indi mempunyai kemampuan menjadi motivator, aktivis penyakit HIV/AIDS, dan penulis buku. Bentuk psikologis tokoh utama Indi yang tergambar dari kebutuhan aktualisasi diri adalah berpikir secara terbuka, karena pasca kematian Mika, tokoh utama Indi perlahan bangkit dari keterpurukan, serta terus menjalani hidupnya secara normal dan mandiri tanpa sosok Mika. Menjadi salah satu aktivis penyakit HIV/AIDS adalah salah satu bentuk pikiran yang terbuka dari tokoh utama Indi, walaupun dirinya juga mengidap penyakit tulang belakang, semangat tokoh utama Indi untuk menyuarakan serta memotivasi para pengidap penyakit tersebut tidak padam.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi tokoh utama Indi adalah optimis dalam menjalani kehidupannya, terutama setelah bersama Mika. Meskipun ia memiliki keterbatasan fisik yaitu penyakit *Scoliosis*, Indi yang awalnya merasa kurang percaya diri dan lemah, mampu bangkit kembali setelah bersama Mika. Bangkitnya Indi ini menunjukkan bahwa Indi adalah orang yang optimis dan mampu mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktivis HIV/AIDS, dan menjadi seorang novelis yang cukup terkenal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data tingkatan kebutuhan Abraham Maslow pada Novel "*Waktu Aku Sama Mika*" karya Indi Sugar. Tokoh utama Indi memiliki lima tingkatan kebutuhan yang tergambar di dalam cerita, diantaranya, *Kebutuhan Fisiologis*, *Kebutuhan akan rasa aman*, *Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki*, *Kebutuhan harga diri*, dan *Kebutuhan aktualisasi diri*. Dari semua tingkatan kebutuhan yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Indi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga bentuk psikologisnya dapat terlihat. Awalnya tokoh utama Indi merasa tidak percaya diri dengan kehidupan dan kemampuannya, hal tersebut dipicu karena tokoh utama Indi memiliki keterbatasan fisik yaitu penyakit *Scoliosis*. Setelah mengenal serta berpacaran dengan Mika,

tokoh utama Indi perlahan mampu bangkit dan menerima keadaan yang dideritanya. Mencoba selalu kuat dan terus berkembang menjadi dirinya sendiri. Hal ini juga yang membuat tokoh utama Indi lebih peka terhadap keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga ia mampu mengembangkan kemampuannya menjadi seorang aktivis HIV/AIDS, menjadi penulis novel serta lebih percaya diri terhadap hidupnya di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian hingga karya ilmiah ini selesai.

REFERENSI

- Aclya, P. (2018). *Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Edward Elric dalam Film Hagane no Renkinjutsushi Karya Hiromu Arakawa* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi sastra*. Penerbit Unesa University Press.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian sastra*. Surakarta: Cv. Djiwa Amarta.
- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). *Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149-156.
- Ardhani, W. E. (2022). *Transformasi Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Taufik Ke Film Mika Karya Fauzia Lasja Susatyo Sebuah Kajian Ekranisasi*. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, H. F. (2016). *Kepribadian Milea Dalam Novel Dilan Karya Pidi Baiq Berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Asmaya, S. (2019). *Kebutuhan bertingkat tokoh Fajar dalam novel Kabut Koa karya Ichsan Saif* (Kajian psikologi humanistik Abraham Maslow). *Jurnal BAPALA*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/27745>.
- Budianta, Melani; Husen, Ida Sundari; Budiman, Manneke; dan Wahyudi, Ibnu. (2003). *Membaca Sastra. Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesiatara.
- Budiantoro, W., & Mardianto, W. (2016). *Aplikasi Teori Psikologi Sastra*. Purwokerto: Kaldera.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Ginting, A. S. B., Raja, V. L., & Tarigan, K. (2019). *Teaching vocabulary on phrasal verbs through Guessing Strategy to the eleventh MIA grade students of SMA Santo Petrus Medan in the Academy Year of 2016/2017*. *KAIROS*, 3(3).
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Hamdi, M. Y., & Santoso, H. D. (2021, December). *Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Naskah Drama "Sorry Wrong Number" (1943) karya Lucille Fletcher*. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 4).
- Istiqomah, H. (2017). *Metamorfosa Kerasulan Muhammad Saw Dalam Prosa Maulidul Barzanji (Tinjauan Psikologi Sastra Perspektif Abraham Maslow)*. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 471-483.
- Istiqomah, N., & Arwan, A. (2020). *Pencapaian Kebutuhan Pemeran Tokoh Utama Dalam Novel Al-Khaitu Ar-Rafi 'U Karya Ihsan 'Abdu Al-Quddus: Kajian Psikologi Sastra*. *Bahtra: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(02), 12-22.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Ernesco.
- Lukman, R. A. (2019). *Kondisi Hierarki Bertingkat Pada Tiga Tokoh Dalam Novel Bulan Di Langit Athena Karya Zhaenal Fanani (Kajian Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow)*. *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. JBSI FBS Unesa.
- Luxemburg, Jan van, Mieke Bal, dan Willem G. Westseijn. (1985). *Pengantar Ilmu Sastra*. Terj Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.

- Mahendra, M. I., & Womal, A. (2018). *Tema Sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi*.
- Mahliatussikah, H. (2016). *Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra*. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 75-89.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, N., Rosa, H. T., & Azmin, G. G. (2016). *Mekanisme pertahanan ego pada tokoh transgender dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari: Suatu kajian psikologi sastra*. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 87-92.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row, Publishers, Inc.
- Meisy, A. C. (2019). *Analisis Nilai Budaya Dalam Novel "Perhaps You... Hanya Cinta Yang Bisa" Karya Stephanie Zen* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyani, S. (2019). *Telaah Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Willem dalam Novel Dasamuka Karya Junaedi Setiyono* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Nur Amalia & Sinta Yulianingsih (2020). *Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Pradana, E. (2019). *Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Ampera Runtuh 2020 Karya Riza Pahlevi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Prathamie, R. R., Nurrudin, N., & Anwar, M. (2021). *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika: (Kajian Stilistika)*. *Diklastris: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik*,
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Pegangan Guru Pengajar Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmawati, N. (2018). *Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. *Jurnal Sapala*, 5(1), 3-5.
- Rahmawati, N. (2018). *Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. *Jurnal Sapala*, 5(1), 3-5.
- Rismawati, R. (2018). *Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow* (Doctoral dissertation, FBS).
- Ratna, I. N. K. (2004). *Teori, metode & teknik penelitan sastra: dari strukturalisme hingga postrukturalisme: perspektif wacana naratif*. Pustaka Pelajar.
- Ropiah, S., Susanto, T., & Ramdhani, M. (2018). *Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran De Box Cafe dalam Menarik Minat Konsumen*. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 231-239.
- Rostanawa, G. (2019). *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2).
- Sangidu. (2005). *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat, FIB Universitas Gadjah Mada.
- Sari, N. (2017). *Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdori*. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48.
- Semi, A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprpto, L., Andayani, A., & Waluyo, B. (2014). *Kajian psikologi sastra dan nilai karakter Novel 9 dari nadira karya leila s. Chudori*. *BASASTRA*, 2(3).
- Tjahyadi, I. 2020. *Mengulik Kembali Pengertian Sastra*. Probolinggo: Universitas Panca Marga.
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). *Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra*.

Yuniarti, N. (2016). *Analisis aspek kejiwaan tokoh dan nilai pendidikan karakter novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara*

(Kajian Psikologi Sastra). Pendidikan Bahasa, 2(2), 219– 235.

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2011). *Teori kepribadian*. PT Remaja Rosdakarya.